jbk

JURNAL BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN

p-ISSN. 2580-5614

e-ISSN. 0216-9843

Vol. 19 No. 2 (2023): JBK-Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan

DOI: https://doi.org/10.31940/jbk.v19i2

Published: 2023-07-31

Articles

Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menghadapi Inflasi (Studi Kasus Pada Warteg di Kota Semarang)

Muhammad Ricza Irhamni, Mutia Auliya Nisa, Yunia Milakhunnisa, Dimas Lukman Hakim 105-115

Download Artikel

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Industri Musik Korea Selatan: HYBE Corporation

Ni Putu Melia Astuti, I Gde Ary Wirajaya 116-126

Download Artikel

Strategi Penganggaran Berbasis Program dan Kegiatan pada Pembangunan Daerah Kabupaten Badung 2022

I Nyoman Tingkes, I Ketut Sirna 127-138

Download Artikel

Kualitas Layanan dan Harga terhadap Kepuasan Pelanggan: Studi Empiris pada Minuman dan Makanan

Adi Lukman Hakim, Erna Nur Faizah 139-150

Download Artikel

Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan serta Machiavellian terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

I Komang Sukra Dinata, I Made Marsa Arsana, Anak Agung Gde Mantra Suarjana 151-162

Download Artikel

Implikasi Hukum Bisnis Terhadap Praktik Etika Bisnis Di Indonesia

Rustandi, RR Amanna Dzikirallah LAH 163-172

Editorial Team

Editor-in-Chief

- Ni Nyoman Aryaningsih [Google Scholar] [Scopus], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

Editorial Boards

- Nyoman Indah Kusuma Dewi [Scopus] [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia
- Kadek Nita Sumiari [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Elvira Septevany [Google Scholar], [Scopus], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Ni Luh Ayu Kartika Yuniastari Sarja [Google Scholar], [Scopus], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- I Komang Wiratama [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Ni Wayan Eka Dian Rahmanu [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- I Gusti Putu Sutarma [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Gede Santanu [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Luh Mei Wahyuni [Google Scholar], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.
- Anak Agung Ngurah Gde Sapteka [Google Scholar] [Scopus], Politeknik Negeri Bali, Indonesia.

JBK
Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
Volume 19 Issue 02, Year 2023
ISSN (*print*) : 0216-9843
ISSN (*online*) : 2580-5614
Homepage : http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Industri Musik Korea Selatan: *HYBE Corporation*

Ni Putu Melia Astuti [1*], I Gde Ary Wirajaya[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
[1] melia.astuti19@student.unud.ac.id

Abstract. Business expansion through acquisition has the purpose to increase company performance which is one of corporate action and also the way a company can compete with their competitors healthily. This research aims to get a proof empirical about whether there's a difference or not on HYBE Corporation's company performance after acquiring Ithaca Holdings. Object that used on this research is HYBE Corporation's quarterly consolidation financial reporting. Company performance in this research evaluated by financial ratio. Analysis methods that used in this research are paired sample t-test and wilcoxon signed rank test. Result of this research shows that there's no difference with HYBE Corporation's company performance after acquired Ithaca Holdings.

Keywords: *Company Performance; Acquisition; Financial Ratio*

Abstrak. Ekspansi bisnis melalui akuisisi dalam rangka perluasan usaha untuk meningkatkan kinerja adalah salah satu bentuk *corporate action* sekaligus cara suatu perusahaan agar dapat bersaing secara sehat dengan para kompetitornya. Tujuan dilakukannya penelitian adalah agar dapat memperoleh bukti empiris terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja perusahaan *HYBE Corporation* pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*. Laporan keuangan konsolidasian kuartalan *HYBE Corporation* periode sebelum (pra) akuisisi dan setelah (pasca) akuisisi merupakan objek dalam penelitian ini. Dalam menilai kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu CR proksi rasio likuiditas, DER proksi rasio solvabilitas, ROA proksi rasio profitabilitas, TATO proksi rasio aktivitas usaha, dan EPS proksi rasio penilaian pasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda berpasangan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan dilihat dari kelima rasio keuangan pasca akuisisi.

Kata Kunci: *Kinerja Perusahaan; Akuisisi; Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di berbagai belahan dunia akibat adanya globalisasi menjadikan dunia usaha mengalami tuntutan pula untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi efisien dan efektif sehingga dapat bersaing dengan para kompetitornya. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses bisnis yang dilakukan dengan pengorbanan sumber daya yang dimiliki. Tentu antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan saling bersaing di pasar global dengan memperlihatkan kinerja masing-masing dalam kegiatan usaha yang telah dilakukan untuk mendapat keuntungan. Oleh karena itu untuk dapat tetap bertahan di pasar global, persaingan yang kompetitif harus dihadapi dengan

memilih strategi memperluas usaha sebagai cara untuk bertahan dan memperoleh keuntungan jangka panjang melalui kombinasi bisnis.

Menurut Baker *et al*. (2015), kombinasi bisnis yakni penggabungan atau pengendalian dua atau lebih perusahaan yang dahulunya adalah entitas terpisah. Rahmanto & Budiarti (2017) mengemukakan bahwa kombinasi bisnis yang umum dilakukan adalah akuisisi. Pada umumnya memperoleh sinergi atau nilai tambah adalah tujuan dilakukannya akuisisi. Setiawan & Rasmini (2018) mengemukakan bahwa sinergi adalah nilai dari keseluruhan perusahaan yang diperoleh lebih besar daripada nilai masing-masing perusahaan sebelum melakukan aksi korporasi akuisisi.

Sebelum memutuskan melakukan suatu kombinasi bisnis, perusahaan diperlukan melakukan penilaian yang tepat pada perusahaan target. Namun, hal tersebut terkadang tidak dilakukan dengan baik oleh perusahaan sehingga dalam beberapa peristiwa yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Siauwijaya (2017), Aditya Setiawan & Rasmini (2018), Mardianto *et al*. (2018), dan Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa kombinasi bisnis atau aksi korporasi akuisisi belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan, ditambah pula apabila terjadi keadaan *force majeure*. Seperti pandemi *COVID-19* yang melanda seluruh dunia sehingga salah satu sektor yaitu sektor perekonomian mengalami ketidakstabilan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Penurunan kinerja saat kondisi pandemi *COVID-19* tidak dialami oleh salah satu perusahaan industri musik terbesar di Korea Selatan yakni *HYBE Corporation*. Hal ini dibuktikan dengan adanya IPO atau *Initial Public Offering* yang dilakukan pada bulan Oktober 2020, melakukan *rebranding* pada bulan Maret 2021, dan mengakuisisi *Ithaca Holdings* pada bulan April 2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menilai kinerja perusahaan *HYBE Corporation* pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings* di tengah kondisi pandemi. Selain itu, adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Zen *et al*. (2016) dan Mail *et al*. (2020) bahwa adanya bukti bahwa kinerja perusahaan yang *listing* di BEI meningkat pasca melakukan akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016) serta Siauwijaya (2017) yang menemukan adanya bukti bahwa kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan pasca melakukan akuisisi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Rasmini (2018), Mardianto *et al*. (2018), dan Akhbar *et al*. (2021) yaitu menemukan adanya bukti bahwa kinerja perusahaan menurun pasca melakukan akuisisi.

Menganalisis apakah terdapat pengaruh pasca akuisisi terhadap kinerja perusahaan yang mengakibatkan adanya perbedaan kinerja yang dihasilkan ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan aksi korporasi akuisisi (Adnyani & Gayatri, 2018). Strategi akuisisi yang telah direncanakan dapat mengarah kepada kinerja perusahaan yang dihasilkan. Kinerja perusahaan akan semakin membaik dan dapat memberikan sinyal positif pasca akuisisi atau sebaliknya. Kinerja perusahaan semakin memburuk sehingga memberikan sinyal negatif pasca akuisisi. Ini bergantung pada sinergi antarkedua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian atau proses bisnis dengan pengorbanan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor (Akhbar *et al*., 2021).

Perusahaan mengalami peningkatan likuiditas pasca akuisisi menandakan bahwa kinerja perusahaan membaik sehingga memberikan sinyal positif dan terciptanya sinergi karena perusahaan dinilai telah mampu melunasi kewajiban segera jatuh tempo menggunakan aset lancar, begitu sebaliknya. Tarigan *et al*. (2018), Edi & Cen (2016), dan Dewi Andrian (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengalami perbedaan secara signifikan pasca akuisisi.

H_1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio likuiditas.

Solvabilitas perusahaan menurun pasca akuisisi menandakan bahwa kondisi perusahaan sehat sehingga memberikan sinyal positif dan dinilai telah mampu mengurangi utang terhadap

pihak luar, begitu sebaliknya. Mardianto *et al*. (2018), Tarigan *et al*. (2018), Setiawan & Rasmini (2018), Dewi Andrian (2019), Akhbar *et al*. (2021), Aggarwal & Garg (2022) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas pasca melakukan akuisisi.

H_2: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio solvabilitas.

Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas lebih tinggi pasca melakukan akuisisi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan sinyal positif dan berhasil mencapai profit yang lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi, begitu sebaliknya. Gisella & Chalid (2017), Tarigan *et al*. (2018), Mardianto *et al*. (2018), Dewi Andrian (2019), serta Aggarwal & Garg (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas pasca akuisisi.

H_3: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio profitabilitas.

Aktivitas usaha yang dihasilkan semakin tinggi pasca akuisisi memberikan sinyal positif dan menandakan bahwa kondisi operasional perusahaan semakin membaik pula, begitu sebaliknya. Tarigan *et al*. (2018), Dianah (2017), Dewi Andrian (2019), serta Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa perusahaan pasca akuisisi memiliki perbedaan pada rasio aktivitas usahanya dibandingkan sebelum akuisisi.

H_4: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio aktivitas usaha.

Perusahaan mengalami peningkatan terhadap penilaian pasar pasca akuisisi menandakan bahwa memiliki prospek di masa mendatang sehingga memberikan sinyal positif dan juga pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang telah dicapai pun semakin baik. Tarigan *et al*. (2018), Dewi Andrian (2019), Richard (2020), dan Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio penilaian pasar antara sebelum (pra) dan sesudah (pasca) perusahaan melakukan akuisisi.

H_5: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio penilaian pasar.

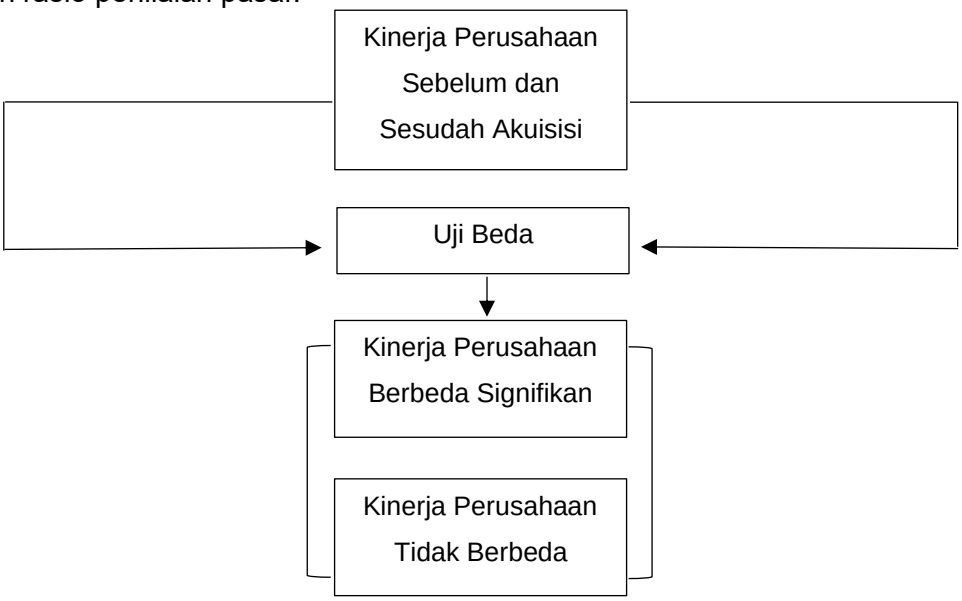

Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif berbentuk deskriptif dengan objek penelitian yang sama dalam beberapa tahun berjalan (*time series*). Penelitian ini juga dalam mengukur variabel-variabelnya menggunakan rasio keuangan dengan tujuan untuk menjelaskan terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja perusahaan pasca akuisisi.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian kuartalan *HYBE Corporation* yang telah dipublikasikan yakni tiga periode kuartal sebelum (pra) akuisisi yaitu Q4 tahun 2020, Q1 tahun 2021, dan Q2 tahun 2021 serta tiga periode kuartal setelah (pasca) akuisisi yaitu Q3 tahun 2021, Q4 tahun 2021, dan Q1 tahun 2022. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi non-partisipan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi maupun sampel karena hanya menggunakan satu perusahaan dan menilai kinerjanya melalui laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Variabel yang digunakan hanya satu atau disebut dengan variabel mandiri yakni kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio keuangan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *HYBE Corporation*, yaitu:

1) Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan proksi *Current Ratio* (CR) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:87).

   Current Ratio = $\frac{Aktiva\ Lancar}{Pasiva\ Lancar}\ x\ 100\%$ ..... (1)

2) Rasio Solvabilitas menunjukkan keadaan perusahaan sejauh mana dibiayai oleh dana pinjaman atau utang dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:88).

   Debt to Equity Ratio = $\frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$ ..... (2)

3) Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki dengan proksi *Return on Assets* (ROA) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:90).

   Return on Assets = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$ ..... (3)

4) Rasio Aktivitas Usaha menunjukkan efektivitas penggunaan keseluruhan aset dengan proksi *Total Assets Turnover* (TATO) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:89).

   Total Assets Turnover = $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$ ..... (4)

5) Rasio Penilaian Pasar menunjukkan respon pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:90).

   Earning Per Share = $\frac{EAT}{Jml\ Lbr\ Saham}$ ..... (5)

Teknik analisis data menggunakan uji beda berpasangan *paired sample t-test* dan uji beda *wilcoxon signed rank test*. Uji *paired sample t-test* digunakan ketika sebaran data berdistribusi normal, sedangkan sebaran data yang tidak berdistribusi normal diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, terdiri dari pengujian statistik deskriptif, pengujian kenormalan data, dan pengujian hipotesis menggunakan uji beda berpasangan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	3	2,2562	4,6896	3,7345	1,2983
DER	3	0,5638	0,7413	0,6367	0,0929
ROA	3	0,0059	0,0146	0,0099	0,0044
TATO	3	0,0812	0,1614	0,1121	0,0431
EPS	3	478,3533	780,2929	605,9640	156,2972

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	3	2,4086	3,4514	3,0916	0,5918
DER	3	0,5907	0,6891	0,6393	0,0492
ROA	3	0,0061	0,0142	0,0104	0,0041
TATO	3	0,0570	0,0974	0,0837	0,0232
EPS	3	741,3853	1319,0928	1111,1368	321,0449

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CR atau *Current Ratio* sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi memiliki nilai minimum sebesar 2,2562 dan 2,4086. Nilai maksimum sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 4,6896 dan 3,4514. Nilai *mean* CR sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 3,7345 dan 3,0916 menunjukkan bahwa nilainya lebih condong kepada nilai maksimumnya, sehingga dapat diartikan rata-rata perusahaan masih mampu melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar baik itu periode sebelum (pra), maupun sesudah (pasca) melakukan akuisisi. Nilai standar penyimpangan CR sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 1,2983 dan 0,5918.

Variabel DER atau *Debt to Equity Ratio* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,5638 dan 0,5907. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,7413 dan 0,6891. Nilai *mean* DER sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 0,6367 dan 0,6393 menunjukkan bahwa nilainya lebih condong kepada nilai minimum, ini berarti rata-rata proporsi modal sendiri perusahaan jauh masih lebih tinggi dibandingkan dengan total utang baik sebelum, maupun sesudah akuisisi sehingga pembiayaan yang bersumber dari utang masih dapat dikatakan lebih rendah. Nilai standar standar penyimpangan DER sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0929 dan 0,0492.

Variabel ROA atau *Return on Assets* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0059 dan 0,0061. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0146 dan 0,0142. Nilai *mean* ROA sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 0,0099 dan 0,0104 menunjukkan nilainya lebih condong kepada nilai maksimum, ini berarti rata-rata kemampuan perusahaan sudah baik dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aset untuk mencapai keuntungan baik sebelum akuisisi, maupun sesudah melakukan akuisisi. Nilai standar deviasi ROA sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0044 dan 0,0041.

Variabel TATO atau *Total Assets Turnover* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0812 dan 0,0570. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,1614 dan 0,0974. Nilai *mean* TATO sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi

sebesar 0,1121 lebih condong kepada nilai minimum dan 0,0837 lebih condong kepada nilai maksimum, ini berarti rata-rata perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang maksimal saat sebelum akuisisi belum efisien sehingga perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dihasilkan relatif rendah. Namun, berbanding terbalik saat sesudah melakukan akuisisi. Nilai standar deviasi TATO sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0431 dan 0,0232.

Variabel EPS atau *Earning Per Share* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 478,3533 dan 741,3853. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 780,2929 dan 1319,0928. Nilai *mean* EPS sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 605,9640 dan 1111,1368 memiliki arti bahwa nilainya lebih condong kepada nilai maksimum yang berarti rata-rata jumlah laba per lembar saham yang beredar baik sebelum, maupun sesudah akuisisi dapat dikatakan cukup tinggi sehingga respon pasar terhadap kondisi perusahaan pun baik pula. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham dan berimplikasi terhadap nilai perusahaan yang baik. Nilai standar deviasi EPS sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 156,2972 dan 321,0449.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Sig. (2-tailed)	Taraf Sig.	Kesimpulan
CR	6	0,200	0,05	Normal
DER	6	0,200	0,05	Normal
ROA	6	0,200	0,05	Normal
TATO	6	0,029	0,05	Tidak Normal
EPS	6	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data CR,DER,ROA,TATO, dan EPS. Data yang yang memiliki nila kenormalan sesuai standar nilia sig. (2-tailed) > 0.05 memiliki variabel CR, DER, ROA, dan EPS. Keempat variable tersebut berdistribusi normal yang artinya hasil ujinya menggunakan uji *paired sample t-test* lebih besar dari nilai sig.(2-tailed). Variabel TATO sebaran data berdistribusi tidak normal sehingga akan diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Berpasangan *Paired Sample T-Test*

Variabel	Selisih Rata-Rata	t	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
CR	-0,6429	0,638	0,589	0,05	Tidak Berbeda
DER	0,0026	-0,034	0,976	0,05	Tidak Berbeda
ROA	0,0005	-0,812	0,502	0,05	Tidak Berbeda
EPS	505,1729	-2,656	0,117	0,05	Tidak Berbeda

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian hipotesis variabel CR, DER, ROA, dan EPS dengan uji *paired sample t-test* menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar tidak berbeda pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Berpasangan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Selisih Rata-Rata	Z	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
TATO	-0,0284	-1,069	0,285	0,05	Tidak Berbeda

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 5 menunjukkan Hasil pengujian hipotesis variabel TATO dengan uji *wilcoxon signed rank test* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 pula. Oleh karena itu, kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari rasio aktivitas usaha tidak berbeda pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, untuk variabel CR hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio likuiditas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis pertama yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari aspek likuiditasnya pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings* belum dapat memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Edi & Rusadi (2017), dan Widianto *et al*. (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR atau *Current Ratio* tidak berbeda pasca akuisisi. Hal ini dikarenakan perlu waktu lebih dari satu tahun pasca akuisisi untuk dapat melihat peningkatan atau perkembangan kinerja suatu perusahaan dilihat dari aspek likuiditasnya (Suryantari & Gerianta, 2018). Namun, kembali lagi pada tujuan awal suatu perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan semata-mata ingin meningkatkan kinerja dan profit, tetapi ingin mempercepat ekspansi atau perluasan di pasar global. Ini sejalan dengan tujuan suatu perusahaan melakukan akuisisi yakni meningkatkan kecepatan memasuki pasar (Helmalia, 2016). Hal tersebut telah terealisasikan dibuktikan dengan seluruh produk yang dimiliki *HYBE* telah berhasil menembus pasar Amerika dan juga Jepang.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel DER diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio solvabilitas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis kedua yang dirumuskan peneliti. Adanya kinerja yang dihasilkan tidak berbeda pasca akuisisi menandakan bahwa tingkat solvabilitas dari perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari aspek solvabilitasnya pasca akuisisi belum dapat memberikan sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan & Rasmini (2018), Akhbar *et al*. (2021), Widianto *et al*. (2021), dan Aggarwal & Garg (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER atau *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi disebabkan dalam jangka waktu yang singkat belum dapat untuk menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan. Biaya (*expenses*) yang cukup besar dikeluarkan untuk mengakuisisi suatu perusahaan dalam memperoleh struktur modal tambahan guna memperluas usaha perusahaan membutuhkan waktu untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan, karena sinergi antarkedua perusahaan yang melakukan akuisisi tidak muncul dalam waktu yang singkat. Apabila dilihat pada tujuan awal perusahaan melakukan akuisisi, tentu tidak semata-mata hanya

ingin meningkatkan kinerja dan juga profitnya, tetapi *HYBE* ingin memajukan karir artis-artis naungannya agar dapat menembus pasar Amerika. Hal ini telah terealisasikan yang dibuktikan dengan beberapa artis naungan *HYBE* mampu beberapa kali menduduki puncak *top billboard* bersaing dengan artis-artis luar negeri terutama Amerika.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel ROA hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum dapat memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianah (2017), Edi & Rusadi (2017), dan Setiawan & Rasmini (2018) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA atau *Return on Assets* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Berdasarkan *life cycle theory*, hal ini tentu disebabkan oleh jangka waktu yang begitu singkat sehingga belum mampu melihat peningkatan kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan juga diperlukan waktu lebih dari satu tahun untuk melihat perkembangannya (Suryantari & Gerianta, 2018). Namun, kembali lagi pada tujuan awal suatu perusahaan ingin melakukan akuisisi bahwa tidak hanya ingin meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi *HYBE* ingin mendorong pertumbuhan perusahaan agar dapat berkembang dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Hal tersebut telah terealisasi yang dibuktikan dengan inovasi-inovasi yang dimiliki karena *HYBE* mampu menemukan cara baru dalam memproduksi konten, menjangkau pendengar, dan membangun hubungan yang kuat dengan para penggemar artisnya.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel TATO hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan antara periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio aktivitas usaha. Hasil ini berbeda dengan hipotesis keempat yang dirumuskan peneliti. Adanya kinerja yang dihasilkan tidak berbeda pasca akuisisi menandakan bahwa aktivitas usaha dari perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum mampu memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zen *et al.* (2016), Setiawan & Rasmini (2018), dan Kurniati & Asmirawati, (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio aktivitas usaha yang diproksikan dengan TATO atau *Total Assets Turnover* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Tentu untuk melihat peningkatan dari aktivitas usaha yang telah dilakukan perusahaan memerlukan waktu yang tidak singkat yakni paling tidak lebih dari satu tahun, begitu pula dengan pencapaian sinergi operasi antara kedua perusahaan yang telah melakukan akuisisi (Aggarwal & Garg, 2022). Namun, kembali lagi pada tujuan awal masing-masing perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan hanya untuk meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi untuk mengembangkan lini bisnis yang sudah ada. Hal ini telah terbukti dan diungkapkan pada laporan konsolidasian kuartal keempat tahun 2021 bahwa adanya peningkatan terhadap penjualan album artis *HYBE* yang memasuki *chart music* baik itu di Korea Selatan, Amerika, Jepang, maupun negara lainnya.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel EPS hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio penilaian pasar. Hasil ini berbeda dengan hipotesis kelima yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa penilaian pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan masih dapat

dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum mampu memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Dianah (2017), dan Susanti & Zakiyah, (2022) menyatakan bahwa bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio penilaian pasar yang diproksikan dengan EPS atau *Earning Per Share* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Tentu agar dapat melihat perkembangan bagaimana penilaian pasar terhadap kondisi keuangan (kinerja) perusahaan tidak cukup dengan waktu yang singkat, diperlukan waktu paling tidak lebih dari satu tahun sehingga nantinya akan terlihat prospek yang dimiliki perusahaan. Namun, perlu diperhatikan kembali yang menjadi tujuan perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan hanya untuk meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi ingin mencapai pengembalian yang optimal atas investasi yang dilakukan dengan risiko yang minimal (diversifikasi portofolio).

SIMPULAN

Secara keseluruhan kinerja perusahaan *HYBE Corporation* yang dinilai menggunakan lima rasio keuangan antara sebelum (pra) akuisisi dengan sesudah (pasca) mengakuisisi perusahaan *Ithaca Holdings* tidak mengalami perbedaan. Hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan stabil, dengan kata lain tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang begitu signifikan pasca akuisisi. Oleh karena itu, peristiwa akuisisi yang dilakukan *HYBE Corporation* belum mampu memberikan pengaruh yang mengakibatkan adanya perbedaan kinerja yang dihasilkan pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*. Namun, beberapa tujuan akuisisi yang diungkapkan *HYBE* dalam laporan konsolidasiannya telah tercapai. Ini berarti bahwa keberhasilan akuisisi tidak hanya dilihat dari pencapaian kinerja saja.

Saran berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dan juga sinergi yang tercipta ketika perusahaan melakukan akuisisi memerlukan jangka waktu yang relatif lama. Hal ini dikarenakan akuisisi dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperluas bisnisnya. Kemudian saran tindak lanjut yang dapat diberikan, yaitu dikarenakan periode pengamatan dalam penelitian relatif singkat yakni menggunakan periode kuartalan dengan alasan bahwa perusahaan baru saja melakukan IPO dan juga akuisisi serta indikator pengukuran kinerja perusahaan hanya terbatas menggunakan lima rasio keuangan, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menambah waktu pengamatan dan juga indikator pengukuran kinerja perusahaan untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, misalkan dengan menambahkan pengukuran yang menunjukkan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan (MVA atau *Market Value Added* dan EVA atau *Economic Value Added*).

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Setiawan, I. P. D., & Rasmini, N. K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 687.

Adnyani, I. P., & Gayatri, G. (2018). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 1870.

Aggarwal, P., & Garg, S. (2022). Impact of Mergers and Acquisitions on Accounting-based Performance of Acquiring Firms in India. *Global Business Review*, *23*(1), pp. 218–236.

Akhbar, R. T., Nurdin, A., & Maspupah, U. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Setelah Merger atau Akuisisi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(4).

Alamry, S. J. M. (2021). The Effect Of Merger And Acquisition On Financial Performance Of Companies. *Multicultural Edition*, *7*(11), pp. 203–212.

Baker, R. E *et al*. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Edisi 2-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Berrioategortua, J. S., Olasagasti, O. D. O., & Florencio, B. P. (2018). Does Company Performance Improve After M&A? A Literature Review. *In Advances in Mergers and Acquisitions* (Vol. 17, pp. 31–51). Emerald Group Publishing Ltd.

Boman, B., (2019). Achievement in the South Korean Music Industry. *International Journal of Music Business Research 8*(2), pp. 6-26.

Dewi Andrian, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, *5*(2). http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap.

Dianah, T. (2017). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk). Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

Edi, & Cen, S. (2016). Analisis Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *1*(3), hal. 113–122.

Edi, E., & Susanti, E. (2021). The Role of Firm Reputation and Management Experience for Firm Performance after Merger and Acquisition. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), hal. 150–167.

Edi & Sylvia, R. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger dan Akuisisi, *1*(1), hal. 81–87.

Fadilah, Y. (2019). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Firdaus, J., & Yuniati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *5*(1).

Gisella, L. P. G., & Chalid, D. A. (2017). Abnormal Return and The Characteristics of Merger and Acquisition in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, *20*(1), pp. 31.

Gozali, R., & Panggabean, R. R. (2019). Merger dan Akuisisi, Dampaknya pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, *6*(1), hal. 13.

Helmalia. (2016). Analisis Strategi Akuisisi dan Restrukturisasi dalam Bisnis Perusahaan. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *1*(1).

Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Holtström, J., & Anderson, H. (2021). Exploring and Extending The Synergy Concept – A Study of Three Acquisitions. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 36(13), pp. 26–39.

HYBE. (2021). *Company Info*. https://hybecorp.com/eng/company/info.

Kharisma, F. M., & Triyonowati, T. (2021). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *10*(5).

Kurniati, M., & Asmirawati. (2022). Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public*, *3*(1), hal. 72–84.

Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2022). *Daftar Notifikasi Merger*. https://kppu.go.id/daftar-notifikasi-merger/.

Larasati, P., & Wirama, D. G. (2018). Respon Pasar terhadap Pengumuman Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 507.

Mail, M. U., Nurdin, A. A., & Setiawan. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), hal. 431–446.

Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, *3*(1), hal. 44.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., dan Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *4*(2).

Radjab, E., dan Jam'an A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rafsanjani, D., & Tri Yuniati. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 7*(6).

Rahmanto, M. R. S., & Budiarti, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Sebelum Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 6*(1).

Richard, Y. F. (2020). Pengaruh Peristiwa Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Hasanuddin.

Siauwijaya, R. (2017). The Evaluation of Bank Efficiency in Post Merger Stage in Banking Industry. *Binus Business Review*, *8*(2), pp. 133.

Suryantari, N. P. L. (2018). Kinerja Keuangan Sesudah *Initial Public Offering* (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Udayana.

Susanti, R., & Tuti Z. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi, *4*(4), hal. 536–546.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tarigan, J., Claresta, A., & Hatane, S. E. (2018). Analysis of Merger & Acquisition Motives in Indonesian Listed Companies through Financial Performance. *KINERJA: Journal of Business and Economics*, pp. *22*.

Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Kampus Universitas Udayana: Udayana University Press.

Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Kampus Universitas Udayana Denpasar: Udayana University Press.

Widianto, T., Yenni, K., & Lukman, A. I. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia, *8*(2), hal. 47–54.

Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 1534.

Wirawan, N. (2017). *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.

Zen, N., Achsani, N. A., & Andati, T. (2016). The Impact of Acquisition on Financial Performance of PT. ABC. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, *2*(3), pp. 177–186.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS UDAYANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Alamat : Jln. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Badung, Bali 80361
Telepon (0361) 701954, 701797, 701812
Laman : www.unud.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 131/UN14.2.7/PT.01.05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agoes Ganesha Rahyuda, S.E, M.T., Ph.D
NIP : 198303252006041001
Pangkat/Gol. : Penata Tk I/IIId
Jabatan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Dengan ini menugaskan Staf Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (nama terlampir) untuk melakukan kegiatan pada unsur penelitian, seperti melakukan publikasi hasil penelitian/pemikiran dalam bentuk buku, hasil penelitian yang dipublikasi dalam bentuk jurnal, hasil penelitian yang didesiminasikan, dan menterjemahkan buku ilmiah pada semester genap tahun akademik 2021/2022.

Demikian untuk dilaksanakan.

Denpasar, 2 Februari 2022
Dekan

Agoes Ganesha Rahyuda
NIP 198303252006041001

Tembusan :
1. Koordinator Prodi di Lingkungan FEB Unud
2. Yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip

Balai Sertifikasi Elektronik
Catatan :
- UU ITE No.11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkanBSrE

Lampiran Surat Tugas Nomor: 131/UN14.2.7/PT.01.05/2021

I. Prodi Ekonomi Pembangunan

NO	NAMA	Keterangan
1.	Prof. Dr. Drs. I Ketut Sudibia, S.U. NIK. 1948123120190112001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
2.	Prof. Dr. I Komang Gde Bendesa, M.A.D.E. NIK. 19490511 20190612001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
3.	Prof. Dr. Made Suyana Utama, SE, MS. NIP. 19540429 198303 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
4.	Prof. Dr. N. Djinar Setiawina, SE., MS. NIP. 19530730 198303 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
5.	Dr. I G. W. Murjana Yasa, SE. M.Si. NIP. 19570727 198403 1 005	Program Studi Ekonomi Pembangunan
6.	Drs. I Ketut Sutrisna, M.Si NIP.19570211 198503 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
7.	Drs. I Gst. Bgs. Indrajaya, M.Si NIP. 19571019 198503 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
8.	Prof. Dr. Drs. Made Kembar Sri Budhi, M. P. NIP. 19580212 198601 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
9.	Dr. A.A.I.N. Marhaeni, SE., MS NIP. 19621231 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
10.	Drs. Sudarsana Arka, MP NIP. 19600727 198601 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
11.	Drs. I Wayan Wenagama, MP. NIP. 19581231 198601 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
12.	Prof. Dr. Ni Nyoman Yuliarmi, SE, MP. NIP. 19600706 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
13.	Prof. Dr. Dra. Ida Ayu Nyoman Saskara, M.Si. NIP. 19580219 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
14.	Dra. Putu Martini Dewi, M.Si. NIP. 19610328 198601 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
15.	Dr. I N. Mahaendra Yasa, SE, M.Si. NIP. 19610620 198603 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
16.	Dr. Made Heny Urmila Dewi, SE, M.Si NIP. 19601006 198603 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
17.	Dr. Ida Bagus Putu Purbadharmaja, SE., ME. NIP. 19680618 199502 1 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
18.	Luh Gede Meydianawati, SE, MSi NIP. 19790515 200312 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan

NO	NAMA	Keterangan
19.	Dr. Ni Putu Wiwin Setyari, SE, MSi NIP. 19781227 200501 2 001	Program Studi Ekonomi Pembangunan
20.	Ni Made Tisnawati, SE., MSi NIP. 19780707 200501 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
21.	A.A. Bagus Putu Widanta, SE., MSi NIP. 19771013 200501 1 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
22.	Dr. Putu Ayu Pramitha Purwanti, SE., MSi NIP. 19780717 200501 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
23.	Ni Luh Karmini, SE., MSi. NIP. 19810131 200604 2 002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
24.	Made Dwi Setyadhi Mustika, SE., MSi. NIP. 19840625 200801 1 004	Program Studi Ekonomi Pembangunan
25.	Anak Agung Ketut Ayuningsasi, SE., MSi. NIP. 19810809 200801 2 014	Program Studi Ekonomi Pembangunan
26.	I Wayan Sukadana, SE.,MSE NIP. 198103232008121000 2	Program Studi Ekonomi Pembangunan
27.	Surya Dewi Rustariyuni, SE.,M.Si. NIP. 198206112008122002	Program Studi Ekonomi Pembangunan
28.	Amrita Nugraheni Saraswaty, SE.,M.Sc. NIP. 19860702 2010 12 2004	Program Studi Ekonomi Pembangunan
29.	I Made Endra Kartika Yudha, SE.,M.Sc. NIP. 19880920 201903 1 007	Program Studi Ekonomi Pembangunan
30.	Dr. Ni Nyoman Reni Suasih, S.IP., M.Si. NIP. 198806292007012001	Program Studi Ekonomi Pembangunan

II. Prodi Manajemen

No	Nama	Keterangan
1.	Prof. Dr. I Wayan Gede Supartha, SE, SU NIP. 195502021980031004	Program Studi Manajemen
2.	Prof. Dr. I Made Wardana, SE., MP. NIP. 195508011981031031	Program Studi Manajemen
3.	Prof. Dr. Ketut Rahyuda, SE., MSIE NIK. 195001302020021200 1	Program Studi Manajemen
4.	A.A.A. Sriathi, SE, MM NIP. 195712271984032002	Program Studi Manajemen
5.	Dra. Nyoman Abundanti, MM NIP. 195808291984032002	Program Studi Manajemen
6.	Prof. Dr. Ni Wyn. Sri Suprapti, SE, M.Si NIP. 196106011985032003	Program Studi Manajemen
7.	Drs. Ida Bagus Badjra, MM NIP. 195802281986011003	Program Studi Manajemen
8.	Dr. Ida Bagus Ketut Surya,SE., MM NIP. 196006171986011001	Program Studi Manajemen
9.	Prof. Dr. I Gst. Bgs. Wiksuana,SE, MS NIP. 196108271986011001	Program Studi Manajemen
10.	Dra. A.A.Sg. Kartika Dewi, MM NIP. 195805271986012001	Program Studi Manajemen
11.	Prof. Dr. Ni Nyoman Kerti Yasa,SE., MS NIP. 196207171986012001	Program Studi Manajemen
12.	Dr. I. B. Panji Sedana, SE., MSi NIP. 195906031986011001	Program Studi Manajemen
13.	Prof. Dr. Dra. Desak Kt. Sintaasih, MSi NIP. 195908011986012001	Program Studi Manajemen
14.	Prof. Dr. I Gede Riana,SE.,MM NIP. 196311271986011001	Program Studi Manajemen
15.	Prof. Dr. Dra. I G.A. Kt. Giantari, MSi. NIP. 196110021986012002	Program Studi Manajemen
16.	Dra. Ni Ketut Purnawati, MS NIP. 196111051986012001	Program Studi Manajemen
17.	Dr. Gede Suparna, SE, MS NIP. 196303021986011001	Program Studi Manajemen
18.	I Made Jatra, SE, MM NIP. 195912201986011007	Program Studi Manajemen
19.	Ni Wayan Mujiati, SE, MSi NIP. 196010151986032001	Program Studi Manajemen
20.	A.A. Gede Suarjaya, SE, MM NIP. 196008011986031004	Program Studi Manajemen
21.	Drs. I Made Dana, MM NIP. 195906221986031002	Program Studi Manajemen
22.	I Gst. A. Kt. Gd. Suasana, SE, MM NIP.196005211986031021	Program Studi Manajemen
23.	Drs. Kastawan Mandala, MM NIP. 195812251986031002	Program Studi Manajemen
24.	Drs. I Gst. Salit Ketut Netra, MM NIP. 195804011986031003	Program Studi Manajemen
25.	Prof. Dr. Tjok. Gde Raka Sukawati, SE., MM NIP. 196007161986101002	Program Studi Manajemen

No	Nama	Keterangan
26.	Prof. Dr. Ni Luh Putu Wiagustini, SE, MSi NIP. 196308011987022001	Program Studi Manajemen
27.	Prof. Dr. I. B. A. Purbawangsa, SE., MM NIP. 196209221987021002	Program Studi Manajemen
28.	Dra. I Gst. A.Kt. Sri Ardani, MM NIP. 195702241987022001	Program Studi Manajemen
29.	Dr. I P.G. Sukaatmadja, SE., MP. NIP. 196007071987031020	Program Studi Manajemen
30.	Drs. I Gde Ketut Warmika, MM NIP. 196304081988031004	Program Studi Manajemen
31.	Dr. Dra. I G.A. Manuati Dewi, MA NIP. 196204271988032002	Program Studi Manajemen
32.	Dr. Dra. Putu Saroyeni P., MM., Ak. NIP. 196409101990032001	Program Studi Manajemen
33.	Dr. Sayu Kt Sutrisna Dewi, SE., MM, Ak NIP. 196311271992032003	Program Studi Manajemen
34.	Ni Made Rastini, SE, MM NIP. 196701171992032001	Program Studi Manajemen
35.	Dr. Ni Wayan Ekawati, SE., MM NIP. 196809271993032003	Program Studi Manajemen
36.	Dr. I G.N. Jaya A. Widagda K, SE., MM NIP. 196304041993031002	Program Studi Manajemen
37.	I Gst. Ayu Dewi Adnyani, SE, MSi NIP. 196904281996032004	Program Studi Manajemen
38.	Dr. Luh Gede Sri Artini, SE., MSi NIP. 197208041997022001	Program Studi Manajemen
39.	Ni Ketut Seminari, SE., MSi NIP. 196909211997032001	Program Studi Manajemen
40.	Dr. Henny Rahyuda, SE, MM, Ak NIP. 197304202000122001	Program Studi Manajemen
41.	I Nyoman Nurcaya, SE, MM NIP. 196803052001121001	Program Studi Manajemen
42.	Km. Agus Satria Pramudana, ST, MCom NIP. 197608222003121001	Program Studi Manajemen
43.	Dr. Putu Yudi Setiawan, ST., MM NIP. 197201292003121001	Program Studi Manajemen
44.	Dr. Made Surya Putra, SE, MSi NIP. 197409242003121002	Program Studi Manajemen
45.	Dr. I Gde Kajeng Baskara, SE, MM., Ak NIP. 197210272003121001	Program Studi Manajemen
46.	Nyoman Triaryati, SE, MSi NIP. 197812062005012003	Program Studi Manajemen
47.	Ni Md. Wulandari Kusumadewi,SE.,MSc.BA NIP. 198203302005012008	Program Studi Manajemen
48.	Ni Putu Santi Suryantini. SE., MM NIP. 198309122005012001	Program Studi Manajemen
49.	Dr. Ni Made Asti Aksari, SE, M.Bus NIP. 198107242005022004	Program Studi Manajemen
50.	Ni Putu Ayu Darmayanti, SE., MM. NIP. 198112062006042001	Program Studi Manajemen

No	Nama	Keterangan
51.	Dr. I Made Artha Wibawa, SE., MM. NIP. 197908072006041003	Program Studi Manajemen
52.	I Wayan Santika, ST., MM. NIP. 197508302006041001	Program Studi Manajemen
53.	Agoes Ganesha Rahyuda, SE., MT., Ph.D NIP. 198303252006041001	Program Studi Manajemen
54.	Gede Bayu Rahanatha, SE., MM. NIP. 198309122006041002	Program Studi Manajemen
55.	Ayu Desi Indrawati, SE., MM. NIP. 198311252008012005	Program Studi Manajemen
56.	Dr. I Md. Surya Negara Sudirman, SE., MM.,Ak. NIP. 198206262008011013	Program Studi Manajemen
57.	Dr. Ica Rika Candraningrat, SE.,MM. NIP. 197409072008122003	Program Studi Manajemen
58.	A.A. Gd. Agung Artha Kusuma, SE.,MM. NIP. 198110072008121003	Program Studi Manajemen
59.	Ni Md. Purnami, SE.,MM. NIP. 198101212008122003	Program Studi Manajemen
60.	I Gst. Made Suwandana, SE., MM. NIP. 198112012009121002	Program Studi Manajemen
61.	Ni Nyoman Ayu Diantini, S.E., M.M., Ph.D. NIP. 198202152009122002	Program Studi Manajemen
62.	I Gst. Bgs. Honor Satrya, B.bus.Com., MIB NIP. 198212312009121002	Program Studi Manajemen
63.	Dr. Made Reina Candradewi, SE., M.Sc NIP.198810112014042001	Program Studi Manajemen
64.	Ni Nyoman Rsi Respati, SE., MM NIP. 198505232015042002	Program Studi Manajemen
65.	I Gede Nandya Oktora Panasea, SE., MBA NIP. 199110122019031017	Program Studi Manajemen

III. Prodi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
1.	Drs. I Made Mertha, M.Si., Ak., CA.,CPA. NIP. 19581129 198503 1 002	Program Studi Akuntansi
2.	Ketut Alit Suardana, SE., MSi, Ak., CA NIP. 19570925 198601 1 002	Program Studi Akuntansi
3.	Dr. Drs. Ida Bgs. Putra Astika, M.Si., Ak., CA NIP. 19580718 198601 1 001	Program Studi Akuntansi
4.	Dr. Drs. I D.G. Dharma Suputra, M.Si., Ak. NIP. 19570110 198601 1 001	Program Studi Akuntansi
5.	Prof. Dr. Ketut Yadnyana, SE, M.Si., Ak. NIP. 19570911 198610 1 001	Program Studi Akuntansi
6.	Dr. Ketut Budiartha, SE, M.Si., Ak.,CPA NIP. 19591202 198702 1 001	Program Studi Akuntansi
7.	Drs. I Ketut Suryanawa, M.Si., Ak. NIP. 19630709 198803 1 001	Program Studi Akuntansi
8.	Prof. Dr. Drs. I Wayan Ramantha, Ak., MM., CPA NIP. 19590510 199003 1 001	Program Studi Akuntansi
9.	Dr. Dewa Gede Wirama, SE.,MSBA., Ak.,CA NIP. 19641224 199103 1 002	Program Studi Akuntansi
10.	Dr. A.A.G.P. Widanaputra, SE, MSi., Ak. NIP. 19650323 199103 1 004	Program Studi Akuntansi
11.	Dr. I Putu Sudana, SE., MSAcc., Ak. NIP. 19621231 199103 1 179	Program Studi Akuntansi
12.	Dr. Dra. Gayatri, SE., MSi.,CA.,ACPA NIP. 19651031 199103 2 002	Program Studi Akuntansi
13.	Dr. Ni Made Dwi Ratnadi, SE., M.Si.,Ak.,CA NIP. 19660726 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
14.	Ni Luh Sari Widhiyani, SE., M.Si NIP. 19671119 199203 2 003	Program Studi Akuntansi
15.	Gede Juliarsa, SE., M.Si NIP. 19650702 199203 1 003	Program Studi Akuntansi
16.	Dr.I Gst. Ayu Made Asri Dwija P., SE., M.Si.,CMA NIP. 19670501 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
17.	Made Yeni Latrini, SE. M.Si NIP. 19670115 199203 2 002	Program Studi Akuntansi
18.	Dra. Ni Kt. Lely .A. Merkusiwati, M.Si., Ak. NIP. 19661107 199203 2 001	Program Studi Akuntansi
19.	Ni Luh Supadmi, SE., M.Si., Ak., CA NIP. 19660908 199203 2 001	Program Studi Akuntansi
20.	Dr. I Nym. Wijana Asmara P., SE, M.Si., Ak. NIP. 19650727 199203 1 009	Program Studi Akuntansi
21.	Dr. Made Gede Wirakusuma, SE. M.Si.,CA NIP. 19651122 199203 1 004	Program Studi Akuntansi
22.	Dr. I Ketut Sujana, SE., M.Si., Ak.,CA NIP. 19640518 199212 1 004	Program Studi Akuntansi
23.	Dr. Drs. A.A.N.B. Dwirandra, M.Si., Ak. NIP. 19641223 199303 1 001	Program Studi Akuntansi
24.	Dr. Maria M. Ratna Sari, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19650809 199303 2 001	Program Studi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
25.	Dr. Dodik Ariyanto, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19670410 199303 1 002	Program Studi Akuntansi
26.	Ni Gst. Putu Wirawati, SE. M.Si NIP. 19670324 199303 2 002	Program Studi Akuntansi
27.	Dr.Ni Ketut Rasmini, SE., M.Si., Ak, CA NIP. 19661008 199303 2 001	Program Studi Akuntansi
28.	Dr.Gerianta Wirawan Yasa, SE. M.Si NIP. 19650123 199303 1 002	Program Studi Akuntansi
29.	Dr. I Dewa Nyoman Badera, SE. M.Si.,Ak. NIP. 19641225 199303 1 003	Program Studi Akuntansi
30.	Dr. Ni Made Adi Erawati, SE., MSi. NIP. 19680706 199402 2 001	Program Studi Akuntansi
31.	Dr. I Gst. Ayu Nyoman Budiasih, SE., MSi NIP. 19690115 199402 2 001	Program Studi Akuntansi
32.	Prof. Dr. I Wayan Suartana. SE, MSi., Ak. NIP. 19670729 199402 1 001	Program Studi Akuntansi
33.	Dr. Eka Ardhani Sisdyani, SE. M.Com., Ak. NIP. 19691017 199412 2 001	Program Studi Akuntansi
34.	Dr. Henny Triyana Hasibuan, SE, M.Si., Ak. NIP. 19691009 199512 2 001	Program Studi Akuntansi
35.	Ni Putu Sri Harta Mimba, SE., Ak., M.Si., Ph.D., CA., CMA., CIBA., CBV NIP. 19730515 199903 2 003	Program Studi Akuntansi
36.	I Dewa Nyoman Wiratmaja, SE, MM. Ak. NIP. 19751005 200312 1 003	Program Studi Akuntansi
37.	Pt. Ery Setiawan, SE, M.Com., Ak.,CA NIP. 19791107 200112 1 002	Program Studi Akuntansi
38.	I Made Karya Utama, SE, MCom, Ak. NIP. 19770821 200212 1 003	Program Studi Akuntansi
39.	Putu Agus Ardiana, SE, MM, M.Acc&Fin, Ak, CA, CSRS, CSRA, QWP, AEPP NIP. 19821027 200501 1 003	Program Studi Akuntansi
40.	I Ketut Jati, SE, MSi., Ak. NIP. 19710618 200312 1 004	Program Studi Akuntansi
41.	Dr. Komang Ayu Krisnadewi, SE, MSi., Ak. NIP. 19800526 200312 2 002	Program Studi Akuntansi
42.	Dr. I Gde Ary Wirajaya, SE., M.Si.,Ak. NIP. 19780204 200312 1 002	Program Studi Akuntansi

No.	Nama	Keterangan
43.	Naniek Noviari, SE., MSi, Ak NIP. 19791102 200501 2 001	Program Studi Akuntansi
44.	Dr. I Gst Ngr. Agung Suaryana, SE., MSi., Ak. NIP. 19751031 200501 1 001	Program Studi Akuntansi
45.	I Made Pande Dwiana Putra, SE., MM., Ak. NIP. 19771220 200501 1 001	Program Studi Akuntansi
46.	P. D'Yan Yaniartha S., SE., Ak., M.Acc.,Ph.D. NIP. 19830102 200812 1 002	Program Studi Akuntansi
47.	I Gst. Ayu Eka Damayanthi, SE., M.Si. NIP. 19790805 200812 2 001	Program Studi Akuntansi
48.	I Wayan Pradnyantha Wirasedana, BIHM, M.Com (Acc)., CPA. NIP. 19860716 201012 1 004	Program Studi Akuntansi
49.	Luh Gede Krisna Dewi, SE., M.Si., Ak NIP. 198109052015042001	Program Studi Akuntansi
50.	Ayu Aryista Dewi, SE., M.Acc NIP. 199003212015042003	Program Studi Akuntansi
51.	A.A. Ngurah Agung Kresnandra, SE., M.S.A.,Ak, CA NIP. 19920627 201803 1 001	Program Studi Akuntansi
52.	I Made Andika Pradnyana Wistawan, SE.,M.SA.,Ak. NIP. 19920930 201903 1 015	Program Studi Akuntansi
53.	I Wayan Gede Wahyu Purna Anggara, SE.,M.Si NIP. 19900410 201903 1 014	Program Studi Akuntansi

Article Template JBK Submission_Cek Turnitin-fix

by Kda Mart

Submission date: 15-Jun-2023 03:45AM (UTC-0400)
Submission ID: 2116493614
File name: Article_Template_JBK_Submission_Cek_Turnitin-fix.pdf (285.08K)
Word count: 5147
Character count: 32534

JBK
Jurnal Bisnis & Kewirausahaan
Volume x Issue x, Year
ISSN (*print*) : 0216-9843
ISSN (*online*) : 2580-5614
Homepage : http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK

Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Industri Musik Korea Selatan: *HYBE Corporation*

Ni Putu Melia Astuti [1], I Gde Ary Wirajaya[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia
[1] melia.astuti19@student.unud.ac.id

Abstract. Business expansion through acquisition has the purpose to increase company performance which is one of corporate action and also the way a company can compete with their competitors healthily. This research aims to get a proof empirical about whether there's a difference or not on HYBE Corporation's company performance after acquiring Ithaca Holdings. Object that used on this research is HYBE Corporation's quarterly consolidation financial reporting. Company performance in this research evaluated by financial ratio. Analysis methods that used in this research are paired sample t-test and wilcoxon signed rank test. Result of this research shows that there's no difference with HYBE Corporation's company performance after acquired Ithaca Holdings.

Keywords: *Company Performance; Acquisition; Financial Ratio*

Abstrak. Ekspansi bisnis melalui akuisisi dalam rangka perluasan usaha untuk meningkatkan kinerja adalah salah satu bentuk *corporate action* sekaligus cara suatu perusahaan agar dapat bersaing secara sehat dengan para kompetitornya. Tujuan dilakukannya penelitian adalah agar dapat memperoleh bukti empiris terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja perusahaan *HYBE Corporation* pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*. Laporan keuangan konsolidasian kuartalan *HYBE Corporation* periode sebelum (pra) akuisisi dan setelah (pasca) akuisisi meruapakan objek dalam penelitian ini. Dalam menilai kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan, yaitu CR proksi rasio likuiditas, DER proksi rasio solvabilitas, ROA proksi rasio profitabilitas, TATO proksi rasio aktivitas usaha, dan EPS proksi rasio penilaian pasar. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda berpasangan *paired sample t-test* dan *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja perusahaan dilihat dari kelima rasio keuangan pasca akuisisi.

Kata Kunci: *Kinerja Perusahaan; Akuisisi; Rasio Keuangan*

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di berbagai belahan dunia akibat adanya globalisasi menjadikan dunia usaha mengalami tuntutan pula untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar menjadi efisien dan efektif sehingga dapat bersaing dengan para kompetitornya. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu proses bisnis yang dilakukan dengan pengorbanan sumber daya yang dimiliki. Tentu antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya akan saling bersaing di pasar global dengan memperlihatkan kinerja masing-masing dalam kegiatan usaha yang telah dilakukan untuk mendapat keuntungan. Oleh karena itu untuk dapat tetap bertahan di pasar global, persaingan yang kompetitif harus dihadapi dengan

memilih strategi memperluas usaha sebagai cara untuk bertahan dan memperoleh keuntungan jangka panjang melalui kombinasi bisnis.

. Menurut Baker *et al*. (2015), kombinasi bisnis yakni penggabungan atau pengendalian dua atau lebih perusahaan yang dahulunya adalah entitas terpisah. Candrasari (2014) dalam Rahmanto & Budiarti (2017) mengemukakan bahwa kombinasi bisnis yang umum dilakukan adalah akuisisi. Pada umumnya memperoleh sinergi atau nilai tambah adalah tujuan dilakukannya akuisisi. Aditya Setiawan & Rasmini (2018) mengemukakan bahwa sinergi adalah nilai dari keseluruhan perusahaan yang diperoleh lebih besar daripada nilai masing-masing perusahaan sebelum melakukan aksi korporasi akuisisi.

Sebelum memutuskan melakukan suatu kombinasi bisnis perusahaan diperlukan melakukan penilaian yang tepat pada perusahaan target. Namun, hal tersebut terkadang tidak dilakukan dengan baik oleh perusahaan sehingga dalam beberapa peristiwa yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Siauwijaya (2017), Aditya Setiawan & Rasmini (2018), Mardianto *et al*. (2018), dan Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa kombinasi bisnis atau aksi korporasi akuisisi belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan, ditambah pula apabila terjadi keadaan *force majeure*. Seperti pandemi *COVID-19* yang melanda seluruh dunia sehingga salah satu sektor yaitu sektor perekonomian mengalami ketidakstabilan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Penurunan kinerja saat kondisi pandemi *COVID-19* tidak dialami oleh salah satu perusahaan industri musik terbesar di Korea Selatan yakni *HYBE Corporation*. Hal ini dibuktikan dengan adanya IPO atau *Initial Public Offering* yang dilakukan pada bulan Oktober 2020, melakukan *rebranding* pada bulan Maret 2021, dan mengakuisisi *Ithaca Holdings* pada bulan April 2021. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menilai kinerja perusahaan *HYBE Corporation* pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings* di tengah kondisi pandemi. Selain itu, adanya *research gap* yang terjadi pada penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Zen *et al*. (2016) dan Mail *et al*. (2020) bahwa adanya bukti bahwa kinerja perusahaan yang *listing* di BEI meningkat pasca melakukan akuisisi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016) serta Siauwijaya (2017) yang menemukan adanya bukti bahwa kinerja perusahaan tidak mengalami perubahan pasca melakukan akuisisi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Aditya Setiawan & Rasmini (2018), Mardianto *et al*. (2018), dan Akhbar *et al*. (2021) yaitu menemukan adanya bukti bahwa kinerja perusahaan menurun pasca melakukan akuisisi.

Menganalisis apakah terdapat pengaruh pasca akuisisi terhadap kinerja perusahaan yang mengakibatkan adanya perbedaan kinerja yang dihasilkan ini didasarkan pada teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal memiliki keterkaitan dengan aksi korporasi akuisisi (Adnyani & Gayatri, 2018). Strategi akuisisi yang telah direncanakan dapat mengarah kepada kinerja perusahaan yang dihasilkan. Kinerja perusahaan akan semakin membaik dan dapat memberikan sinyal positif pasca akuisisi atau sebaliknya. Kinerja perusahaan semakin memburuk sehingga memberikan sinyal negatif pasca akuisisi. Ini bergantung pada sinergi antarkedua perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai hasil dari serangkaian atau proses bisnis dengan pengorbanan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja untuk memperbaiki kegiatan operasionalnya, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor (Akhbar *et al*., 2021).

Perusahaan mengalami peningkatan likuiditas pasca akuisisi menandakan bahwa kinerja perusahaan membaik sehingga memberikan sinyal positif dan terciptanya sinergi karena perusahaan dinilai telah mampu melunasi kewajiban segera jatuh tempo menggunakan aset lancar, begitu sebaliknya. Tarigan *et al*. (2018), Edi & Cen (2016), dan Dewi Andrian (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas mengalami perbedaan secara signifikan pasca akuisisi.

H_1: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio likuiditas.

Solvabilitas perusahaan menurun pasca akuisisi menandakan bahwa kondisi perusahaan sehat sehingga memberikan sinyal positif dan dinilai telah mampu mengurangi utang terhadap pihak luar, begitu sebaliknya. Mardianto *et al*. (2018), Tarigan *et al*. (2018), Aditya Setiawan & Rasmini (2018), Dewi Andrian (2019), Akhbar *et al*. (2021), Aggarwal & Garg (2022) mengemukakan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas pasca melakukan akuisisi.

H_2: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio solvabilitas.

Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas lebih tinggi pasca melakukan akuisisi dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik sehingga memberikan sinyal positif dan berhasil mencapai profit yang lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi, begitu sebaliknya. Gisella & Chalid (2017), Tarigan *et al*. (2018), Mardianto *et al*. (2018), Dewi Andrian (2019), serta Aggarwal & Garg (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan rasio profitabilitas pasca akuisisi.

H_3: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio profitabilitas.

Aktivitas usaha yang dihasilkan semakin tinggi pasca akuisisi memberikan sinyal positif dan menandakan bahwa kondisi operasional perusahaan semakin membaik pula, begitu sebaliknya. Tarigan *et al*. (2018), Dianah (2017), Dewi Andrian (2019), serta Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa perusahaan pasca akuisisi memiliki perbedaan pada rasio aktivitas usahanya dibandingkan sebelum akuisisi.

H_4: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio aktivitas usaha.

Perusahaan mengalami peningkatan terhadap penilaian pasar pasca akuisisi menandakan bahwa memiliki prospek di masa mendatang sehingga memberikan sinyal positif dan juga pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang telah dicapai pun semakin baik. Tarigan *et al*. (2018), Dewi Andrian (2019), Richard (2020), dan Akhbar *et al*. (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio penilaian pasar antara sebelum (pra) dan sesudah (pasca) perusahaan melakukan akuisisi.

H_5: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan pasca akuisisi dilihat dari rasio penilaian pasar.

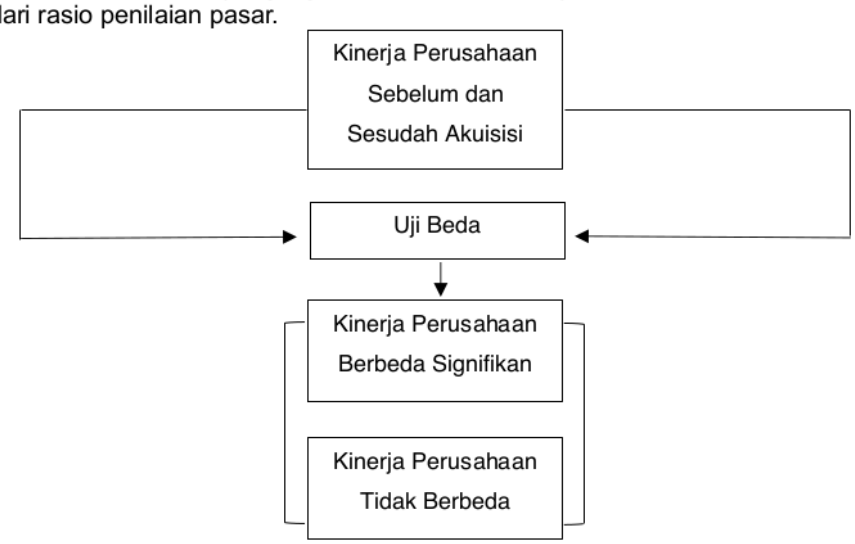

Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1. Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yakni penelitian kuantitatif berbentuk deskriptif dengan objek penelitian yang sama dalam beberapa tahun berjalan (*time series*). Penelitian ini juga dalam mengukur variabel-variabelnya menggunakan rasio keuangan dengan tujuan untuk menjelaskan terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja perusahaan pasca akuisisi.

Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasian kuartalan *HYBE Corporation* yang telah dipublikasikan yakni tiga periode kuartal sebelum (pra) akuisisi yaitu Q4 tahun 2020, Q1 tahun 2021, dan Q2 tahun 2021 serta tiga periode kuartal setelah (pasca) akuisisi yaitu Q3 tahun 2021, Q4 tahun 2021, dan Q1 tahun 2022. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi non-partisipan. Penelitian ini tidak menggunakan populasi maupun sampel karena hanya menggunakan satu perusahaan dan menilai kinerjanya melalui laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Variabel yang digunakan hanya satu atau disebut dengan variabel mandiri yakni kinerja perusahaan yang diproksikan menggunakan rasio keuangan.

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan *HYBE Corporation*, yaitu:

1) Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan proksi *Current Ratio* (CR) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:87).

   Current Ratio = $\frac{Aktiva\ Lancar}{Pasiva\ Lancar}\ x\ 100\%$.....(1)

2) Rasio Solvabilitas menunjukkan keadaan perusahaan sejauh mana dibiayai oleh dana pinjaman atau utang dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:88).

   Debt to Equity Ratio = $\frac{Total\ Utang}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$..... (2)

3) Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki dengan proksi *Return on Assets* (ROA) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:90).

   Return on Assets = $\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$.....(3)

4) Rasio Aktivitas Usaha menunjukkan efektivitas penggunaan keseluruhan aset dengan proksi *Total Assets Turnover* (TATO) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:89).

   Total Assets Turnover = $\frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$.....(4)

5) Rasio Penilaian Pasar menunjukkan respon pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan dengan proksi *Earning Per Share* (EPS) yang akan dijabarkan sebagai berikut (Wiagustini, 2014:90).

   Earning Per Share = $\frac{EAT}{Jml\ Lbr\ Saham}$ ..... (5)

Teknik analisis data menggunakan uji beda berpasangan *paired sample t-test* dan uji beda *wilcoxon signed rank test*. Uji *paired sample t-test* digunakan ketika sebaran data berdistribusi normal, sedangkan sebaran data yang tidak berdistribusi normal diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data, terdiri dari pengujian statistik deskriptif, pengujian kenormalan data, dan pengujian hipotesis menggunakan uji beda berpasangan.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	3	2,2562	4,6896	3,7345	1,2983
DER	3	0,5638	0,7413	0,6367	0,0929
ROA	3	0,0059	0,0146	0,0099	0,0044
TATO	3	0,0812	0,1614	0,1121	0,0431
EPS	3	478,3533	780,2929	605,9640	156,2972

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
CR	3	2,4086	3,4514	3,0916	0,5918
DER	3	0,5907	0,6891	0,6393	0,0492
ROA	3	0,0061	0,0142	0,0104	0,0041
TATO	3	0,0570	0,0974	0,0837	0,0232
EPS	3	741,3853	1319,0928	1111,1368	321,0449

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel CR atau *Current Ratio* sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi memiliki nilai minimum sebesar 2,2562 dan 2,4086. Nilai maksimum sebelum dan sesudah akuisisi sebesar 4,6896 dan 3,4514. Nilai *mean* CR sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 3,7345 dan 3,0916 menunjukkan bahwa nilainya lebih condong kepada nilai maksimumnya, sehingga dapat diartikan rata-rata perusahaan masih mampu melunasi kewajiban lancar dengan aset lancar baik itu periode sebelum (pra), maupun sesudah (pasca) melakukan akuisisi. Nilai standar penyimpangan CR sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 1,2983 dan 0,5918.

Variabel DER atau *Debt to Equity Ratio* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,5638 dan 0,5907. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,7413 dan 0,6891. Nilai *mean* DER sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 0,6367 dan 0,6393 menunjukkan bahwa nilainya lebih condong kepada nilai minimum, ini berarti rata-rata proporsi modal sendiri perusahaan jauh masih lebih tinggi dibandingkan dengan total utang baik sebelum, maupun sesudah akuisisi sehingga pembiayaan yang bersumber dari utang masih dapat dikatakan lebih rendah. Nilai standar standar penyimpangan DER sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0929 dan 0,0492.

Variabel ROA atau *Return on Assets* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0059 dan 0,0061. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0146 dan 0,0142. Nilai *mean* ROA sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 0,0099 dan 0,0104 menunjukkan nilainya lebih condong kepada nilai maksimum, ini berarti rata-rata kemampuan perusahaan sudah baik dalam memaksimalkan penggunaan seluruh aset untuk mencapai keuntungan baik sebelum akuisisi, maupun sesudah melakukan akuisisi. Nilai standar deviasi ROA sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0044 dan 0,0041.

Variabel TATO atau *Total Assets Turnover* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0812 dan 0,0570. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,1614 dan 0,0974. Nilai *mean* TATO sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi

sebesar 0,1121 lebih condong kepada nilai minimum dan 0,0837 lebih condong kepada nilai maksimum, ini berarti rata-rata perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang maksimal saat sebelum akuisisi belum efisien sehingga perbandingan antara penjualan dengan total aset yang dihasilkan relatif rendah. Namun, berbanding terbalik saat sesudah melakukan akuisisi. Nilai standar deviasi TATO sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 0,0431 dan 0,0232.

Variabel EPS atau *Earning Per Share* nilai minimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 478,3533 dan 741,3853. Nilai maksimum sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 780,2929 dan 1319,0928. Nilai *mean* EPS sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi sebesar 605,9640 dan 1111,1368 memiliki arti bahwa nilainya lebih condong kepada nilai maksimum yang berarti rata-rata jumlah laba per lembar saham yang beredar baik sebelum, maupun sesudah akuisisi dapat dikatakan cukup tinggi sehingga respon pasar terhadap kondisi perusahaan pun baik pula. Hal ini mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham dan berimplikasi terhadap nilai perusahaan yang baik. Nilai standar deviasi EPS sebelum (pra) dan sesudah (pasca) akuisisi adalah sebesar 156,2972 dan 321,0449.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Sig. (2-tailed)	Taraf Sig.	Kesimpulan
CR	6	0,200	0,05	Normal
DER	6	0,200	0,05	Normal
ROA	6	0,200	0,05	Normal
TATO	6	0,029	0,05	Tidak Normal
EPS	6	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data Penelitian, 2023

Seluruh data yang digunakan untuk menguji hipotesis setelah diuji kenormalan datanya bahwa variabel CR, DER, ROA, dan EPS berdistribusi normal yang artinya akan diuji menggunakan uji *paired sample t-test*. Untuk variabel TATO sebaran data tidak berdistribusi normal sehingga akan diuji menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Tabel 4. Hasil Uji Beda Berpasangan *Paired Sample T-Test*

Variabel	Selisih Rata-Rata	t	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
CR	-0,6429	0,638	0,589	0,05	Tidak Berbeda
DER	0,0026	-0,034	0,976	0,05	Tidak Berbeda
ROA	0,0005	-0,812	0,502	0,05	Tidak Berbeda
EPS	505,1729	-2,656	0,117	0,05	Tidak Berbeda

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel CR, DER, ROA, dan EPS dengan uji *paired sample t-test* menghasilkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio penilaian pasar tidak berbeda pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*.

Tabel 5. Hasil Uji Beda Berpasangan *Wilcoxon Signed Rank Test*

Variabel	Selisih Rata-Rata	Z	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
TATO	-0,0284	-1,069	0,285	0,05	Tidak Berbeda

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil pengujian hipotesis variabel TATO dengan uji *wilcoxon signed rank test* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 pula. Oleh karena itu, kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari rasio aktivitas usaha tidak berbeda pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, untuk variabel CR hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio likuiditas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis pertama yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari aspek likuiditasnya pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings* belum dapat memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Edi & Rusadi (2017), dan Widianto *et al*. (2021) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan dengan CR atau *Current Ratio* tidak berbeda pasca akuisisi. Hal ini dikarenakan perlu waktu lebih dari satu tahun pasca akuisisi untuk dapat melihat peningkatan atau perkembangan kinerja suatu perusahaan dilihat dari aspek likuiditasnya (Suryantari & Gerianta, 2018). Namun, kembali lagi pada tujuan awal suatu perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan semata-mata ingin meningkatkan kinerja dan profit, tetapi ingin mempercepat ekspansi atau perluasan di pasar global. Ini sejalan dengan tujuan suatu perusahaan melakukan akuisisi yakni meningkatkan kecepatan memasuki pasar (Helmalia, 2016). Hal tersebut telah terealisasikan dibuktikan dengan seluruh produk yang dimiliki *HYBE* telah berhasil menembus pasar Amerika dan juga Jepang.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel DER diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio solvabilitas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis kedua yang dirumuskan peneliti. Adanya kinerja yang dihasilkan tidak berbeda pasca akuisisi menandakan bahwa tingkat solvabilitas dari perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan *HYBE Corporation* dilihat dari aspek solvabilitasnya pasca akuisisi belum dapat memberikan sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Setiawan & Rasmini (2018), Akhbar *et al*. (2021), Widianto *et al*. (2021), dan Aggarwal & Garg (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan dengan DER atau *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi disebabkan dalam jangka waktu yang singkat belum dapat untuk menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan. Biaya (*expenses*) yang cukup besar dikeluarkan untuk mengakuisisi suatu perusahaan dalam memperoleh struktur modal tambahan guna memperluas usaha perusahaan membutuhkan waktu untuk dapat memberikan hasil yang diharapkan, karena sinergi antarkedua perusahaan yang melakukan akuisisi tidak muncul dalam waktu yang singkat. Apabila dilihat pada tujuan awal perusahaan melakukan akuisisi, tentu tidak

semata-mata hanya ingin meningkatkan kinerja dan juga profitnya, tetapi *HYBE* ingin memajukan karir artis-artis naungannya agar dapat menembus pasar Amerika. Hal ini telah terealisasikan yang dibuktikan dengan beberapa artis naungan *HYBE* mampu beberapa kali menduduki puncak *top billboard* bersaing dengan artis-artis luar negeri terutama Amerika.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel ROA hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan hipotesis ketiga yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum dapat memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dianah (2017), Edi & Rusadi (2017), dan Aditya Setiawan & Rasmini (2018) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan dengan ROA atau *Return on Assets* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Berdasarkan *life cycle theory*, hal ini tentu disebabkan oleh jangka waktu yang begitu singkat sehingga belum mampu melihat peningkatan kinerja perusahaan terutama dalam menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dan juga diperlukan waktu lebih dari satu tahun untuk melihat perkembangannya (Suryantari & Gerianta, 2018). Namun, kembali lagi pada tujuan awal suatu perusahaan ingin melakukan akuisisi bahwa tidak hanya ingin meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi *HYBE* ingin mendorong pertumbuhan perusahaan agar dapat berkembang dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Hal tersebut telah terealisasi yang dibuktikan dengan inovasi-invovasi yang dimiliki karena *HYBE* mampu menemukan cara baru dalam memproduksi konten, menjangkau pendengar, dan membangun hubungan yang kuat dengan para penggemar artisnya.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel TATO hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan antara periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio aktivitas usaha. Hasil ini berbeda dengan hipotesis keempat yang dirumuskan peneliti. Adanya kinerja yang dihasilkan tidak berbeda pasca akuisisi menandakan bahwa aktivitas usaha dari perusahaan masih dapat dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum mampu memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zen *et al.* (2016), Aditya Setiawan & Rasmini (2018), dan Kurniati & Asmirawati, (2022) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio aktivitas usaha yang diproksikan dengan TATO atau *Total Assets Turnover* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Tentu untuk melihat peningkatan dari aktivitas usaha yang telah dilakukan perusahaan memerlukan waktu yang tidak singkat yakni paling tidak lebih dari satu tahun, begitu pula dengan pencapaian sinergi operasi antara kedua perusahaan yang telah melakukan akuisisi (Aggarwal & Garg, 2022). Namun, kembali lagi pada tujuan awal masing-masing perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan hanya untuk meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi untuk mengembangkan lini bisnis yang sudah ada. Hal ini telah terbukti dan diungkapkan pada laporan konsolidasian kuartal keempat tahun 2021 bahwa adanya peningkatkan terhadap penjualan album artis *HYBE* yang memasuki *chart music* baik itu di Korea Selatan, Amerika, Jepang, maupun negara lainnya.

Hasil uji beda berpasangan untuk variabel EPS hasil diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap kinerja perusahaan saat periode tiga kuartal sebelum (pra) akuisisi dengan periode tiga kuartal sesudah (pasca) akuisisi dilihat dari rasio penilaian pasar. Hasil ini berbeda dengan hipotesis kelima yang dirumuskan peneliti. Tidak berbedanya kinerja yang dihasilkan menandakan bahwa penilaian pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan masih dapat

dikatakan stabil atau dengan kata lain tentu dalam beberapa periode terjadi fluktuasi, tetapi tidak begitu signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian belum mampu memberikan suatu sinyal jika dilihat dari informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan konsolidasian kuartalan. Sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edi & Cen (2016), Dianah (2017), dan Susanti & Zakiyah, (2022) menyatakan bahwa bahwa kinerja perusahaan dilihat dari rasio penilaian pasar yang diproksikan dengan EPS atau *Earning Per Share* tidak mengalami perbedaan pasca akuisisi. Tentu agar dapat melihat perkembangan bagaimana penilaian pasar terhadap kondisi keuangan (kinerja) perusahaan tidak cukup dengan waktu yang singkat, diperlukan waktu paling tidak lebih dari satu tahun sehingga nantinya akan terlihat prospek yang dimiliki perusahaan. Namun, perlu diperhatikan kembali yang menjadi tujuan perusahaan melakukan akuisisi. *HYBE* mengakuisisi *Ithaca* bukan hanya untuk meningkatkan kinerja dan profit saja, tetapi ingin mencapai pengembalian yang optimal atas investasi yang dilakukan dengan risiko yang minimal (diversifikasi portofolio).

SIMPULAN

Secara keseluruhan kinerja perusahaan *HYBE Corporation* yang dinilai menggunakan lima rasio keuangan antara sebelum (pra) akuisisi dengan sesudah (pasca) mengakuisisi perusahaan *Ithaca Holdings* tidak mengalami perbedaan. Hal ini menandakan bahwa kinerja perusahaan stabil, dengan kata lain tidak mengalami penurunan atau peningkatan yang begitu signifikan pasca akuisisi. Oleh karena itu, peristiwa akuisisi yang dilakukan *HYBE Corporation* belum mampu memberikan pengaruh yang mengakibatkan adanya perbedaan kinerja yang dihasilkan pasca mengakuisisi *Ithaca Holdings*. Namun, beberapa tujuan akuisisi yang diungkapkan *HYBE* dalam laporan konsolidasiannya telah tercapai. Ini berarti bahwa keberhasilan akuisisi tidak hanya dilihat dari pencapaian kinerja saja.

Saran berdasarkan hasil penelitian yaitu untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan dan juga sinergi yang tercipta ketika perusahaan melakukan akuisisi memerlukan jangka waktu yang relatif lama. Hal ini dikarenakan akuisisi dapat diartikan sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memperluas bisnisnya. Kemudian saran tindak lanjut yang dapat diberikan, yaitu dikarenakan periode pengamatan dalam penelitian relatif singkat yakni menggunakan periode kuartalan dengan alasan bahwa perusahaan baru saja melakukan IPO dan juga akuisisi serta indikator pengukuran kinerja perusahaan hanya terbatas menggunakan lima rasio keuangan, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menambah waktu pengamatan dan juga indikator pengukuran kinerja perusahaan untuk mengatasi keterbatasan dalam penelitian ini, misalkan dengan menambahkan pengukuran yang menunjukkan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan (MVA atau *Market Value Added* dan EVA atau *Economic Value Added*).

DAFTAR PUSTAKA

Aditya Setiawan, I. P. D., & Rasmini, N. K. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2011-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 687.

Adnyani, I. P., & Gayatri, G. (2018). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Akuisitor yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 1870.

Aggarwal, P., & Garg, S. (2022). Impact of Mergers and Acquisitions on Accounting-based Performance of Acquiring Firms in India. *Global Business Review*, *23*(1), pp. 218–236.

Akhbar, R. T., Nurdin, A., & Maspupah, U. S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Setelah Merger atau Akuisisi. *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(4).

Alamry, S. J. M. (2021). The Effect Of Merger And Acquisition On Financial Performance Of Companies. *Multicultural Edition*, *7*(11), pp. 203–212.

Baker, R. E *et al*. (2015). *Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia) Edisi 2-Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.

Berrioategortua, J. S., Olasagasti, O. D. O., & Florencio, B. P. (2018). Does Company Performance Improve After M&A? A Literature Review. *In Advances in Mergers and Acquisitions* (Vol. 17, pp. 31–51). Emerald Group Publishing Ltd.

Boman, B., (2019). Achievement in the South Korean Music Industry. *International Journal of Music Business Research 8*(2), pp. 6-26.

Dewi Andrian, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, *5*(2). http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap.

Dianah, T. (2017). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk). Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.

Edi, & Cen, S. (2016). Analisis Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi dan Diakuisisi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, *1*(3), hal. 113–122.

Edi, E., & Susanti, E. (2021). The Role of Firm Reputation and Management Experience for Firm Performance after Merger and Acquisition. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *11*(1), hal. 150–167.

Edi & Sylvia, R. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger dan Akuisisi, *1*(1), hal. 81–87.

Fadilah, Y. (2019). Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Firdaus, J., & Yuniati, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *5*(1).

Gisella, L. P. G., & Chalid, D. A. (2017). Abnormal Return and The Characteristics of Merger and Acquisition in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, *20*(1), pp. 31.

Gozali, R., & Panggabean, R. R. (2019). Merger dan Akuisisi, Dampaknya pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi*, *6*(1), hal. 13.

Helmalia. (2016). Analisis Strategi Akuisisi dan Restrukturisasi dalam Bisnis Perusahaan. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, *1*(1).

Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.

Holtström, J., & Anderson, H. (2021). Exploring and Extending The Synergy Concept – A Study of Three Acquisitions. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 36(13), pp. 26–39.

HYBE. (2021). *Company Info*. https://hybecorp.com/eng/company/info.

Kharisma, F. M., & Triyonowati, T. (2021). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, *10*(5).

Kurniati, M., & Asmirawati. (2022). Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan *Go Public*, *3*(1), hal. 72–84.

Komisi Pengawas Persaingan Usaha. (2022). *Daftar Notifikasi Merger*. https://kppu.go.id/daftar-notifikasi-merger/.

Larasati, P., & Wirama, D. G. (2018). Respon Pasar terhadap Pengumuman Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI Tahun 2013- 2017. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 507.

Mail, M. U., Nurdin, A. A., & Setiawan. (2020). Pola Kinerja Perusahaan Sesudah Merger dan Akuisisi serta Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), hal. 431–446.

Mardianto, M., Christian, N., & Edi, E. (2018). Dampak Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, *3*(1), hal. 44.

Nuryadi, N., Astuti, T. D., Utami, E. S., dan Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.

Putera, M. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *4*(2).

Radjab, E., dan Jam'an A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rafsanjani, D., & Tri Yuniati. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 7*(6).

Rahmanto, M. R. S., & Budiarti, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Sebelum Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 6*(1).

Richard, Y. F. (2020). Pengaruh Peristiwa Merger dan Akuisisi terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tesis. Universitas Hasanuddin.

Siauwijaya, R. (2017). The Evaluation of Bank Efficiency in Post Merger Stage in Banking Industry. *Binus Business Review*, *8*(2), pp. 133.

Suryantari, N. P. L. (2018). Kinerja Keuangan Sesudah *Initial Public Offering* (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Universitas Udayana.

Susanti, R., & Tuti Z. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Akuisisi, *4*(4), hal. 536–546.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Tarigan, J., Claresta, A., & Hatane, S. E. (2018). Analysis of Merger & Acquisition Motives in Indonesian Listed Companies through Financial Performance. *KINERJA: Journal of Business and Economics*, pp. *22*.

Utama, M. S. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Kampus Universitas Udayana: Udayana University Press.

Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Kampus Universitas Udayana Denpasar: Udayana University Press.

Widianto, T., Yenni, K., & Lukman, A. I. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia, *8*(2), hal. 47–54.

Winarta, I. W., & Putra, I. N. W. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas pada Ketepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, hal. 1534.

Wirawan, N. (2017). *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Buku 2: Statistika Inferensia)*. Denpasar: Keraras Emas.

Zen, N., Achsani, N. A., & Andati, T. (2016). The Impact of Acquisition on Financial Performance of PT. ABC. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, *2*(3), pp. 177–186.

Article Template JBK Submission_Cek Turnitin-fix

ORIGINALITY REPORT

5%	6%	4%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournals.umn.ac.id Internet Source	1%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	repository-feb.unpak.ac.id Internet Source	1%
4	repository.petra.ac.id Internet Source	1%
5	www.neliti.com Internet Source	1%
6	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	1%
7	simdos.unud.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		